

**PENERAPAN TEKNIK-TEKNIK KOMUNIKASI MUHAFFIZH DALAM
MEMBINA SANTRI RUMAH TAHFIDZ TAKHASUS PEMERINTAH
KABUPATEN INDRAMAYU DI DESA SINGARAJA
KEC. INDRAMAYU KAB. INDRAMAYU**

Moh. Fayyaz Mumtaz

Institut Agama Islam Negeri Syekh Nurjati Cirebon
mumtazfayyaz0@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Penerapan Teknik Komunikasi Muhaffizh Dalam Membina Santri Rumah Tahfidz Takhasus Pemerintah Kabupaten Indramayu di Desa Singaraja Kec. Indramayu Kab. Indramayu. Serta mengetahui keberhasilan Teknik Komunikasi Muhaffizh Dalam Membina Santri Rumah Tahfidz Takhasus Pemerintah Kabupaten Indramayu di Desa Singaraja Kec. Indramayu Kab. Indramayu. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif, dengan menggunakan pendekatan studi kasus, menggunakan sumber data primer dan sekunder, adapun teknik pengambilan datanya observasi, wawancara mendalam dan dokumentasi. Hasil nya penerapan daripada teknik komunikasi dalam membina santrinya menggunakan empat teknik 1) Teknik Komunikasi Persuasif (muhafizh merayu lemah lembut serta mengajak santri gunakan metode-metode terkait hafalan) 2) Teknik Komunkasi Informatif (muhafizh edukasi melalui pembelajaran kitab dasar) 3) Teknik Komunikasi Koersif (larangan untuk tidak keluar asrama dan membawa telfon genggam) 4) Teknik Komunikasi Hubungan Manusia (muhafizh menganggap anak santrinya seperti halnya anaknya sendiri). Adapun keberhasilannya 1) santri lebih giat lagi dalam meghafal karena muhafizh mengajak dengan cara lemah lembut 2) santri mengetahui tata krama serta ilmu fiqih dasar 3) santri mentaati peraturan yang muhafizh tegakkan 4) santri merasa nyaman serta di perhatikan penuh sehingga hafalan berjalan dengan lancar.

Kata Kunci: Teknik Komunikasi; Membina; Tahfizh; Santri; Muhafizh

Abstract

This study aims to determine the Muhaffizh Communication Technique in Fostering Santri at the House of Tahfidz Takhasus Government of Indramayu Regency in Singaraja Village, Kec. Indramayu Kab. Indramayu. As well as knowing the success of the Muhaffizh Communication Technique in Fostering Santri Rumah Tahfidz Takhasus Government of Indramayu Regency in Singaraja Village, Kec. Indramayu Kab. Indramayu. This research is a descriptive qualitative research, using a case study approach, using primary and secondary data sources, while the data collection techniques are observation, in-depth interviews and documentation. The results of this study, the application of communication techniques in fostering students using four techniques 1) Persuasive Communication Techniques (muhafizh gently seduces and invites students to use memorization-related methods) 2) Informative Communication Techniques (education muhafizh through learning) 3) Communication Techniques Coercive (prohibition not to leave the dormitory and bring a cell phone) 4) Human

Relations Communication Techniques (muhafizh considers their students to be like their own children). As for the successes 1) the students are even more active in memorizing because muhafizh invites them in a gentle way 2) the students know the manners and basic fiqh knowledge 3) the students obey the rules that muhafizh enforce 4) the students feel comfortable and are fully paid attention so that the memorization runs smoothly.

Keywords: *Communication Engineering; Fostering; Tahfizh; Santri*

PENDAHULUAN

Rumah Tahfidz Takhasus Pemerintah Kabupaten Indramayu yang ada di Desa Singaraja Kecamatan Indramayu merupakan salah satu rumah tahfidz yang berorientasi mencetak penghafal al-Qur'an. Rumah Tahfidz ini berdiri pada 13 Juli 2020. Program Tahfidz Takhasus ini lebih di khususkan menghafal al-Qur'an. Namun ada juga penyeteraan pendidikan SMP untuk para santrinya. Jumlah santri di setiap rumah tahfizh sebanyak 10 santri, dengan 1 Muhaffizh.

Proses pembinaan santri yang dilakukan setiap hari ; Pagi, sekitar jam 7 sampai jam 8, santri menambah setoran hafalan (*ziadah*) kemudian piket membersihkan lingkungan asrama. Setelah melakukan bersih bersih, santri melakukan sholat dhuha lalu murojaah (mengulang-ulang hafalan) mandiri. Di waktu dhuha terkadang dilakukan ngaji bersama. Tujuannya, agar santri yang belum paham bisa terbantu. Setelah dhuhur para santri melakukan murojaah berpasangan (saling menyimak hafalan). Santri mencatat hasil murojaah lalu di setorkan ke pembimbing. Sehabis ashar murojaah bersama ustadz/ustadzah. Malam hari pengajian kitab (*fiqh safinatunnah*). Proses pembelajaran menghafalan al-Qur'an di lakukan setiap hari. Terkecuali pada hari kamis di karenakan pada hari tersebut di lakukan pembelajaran formal penyeteraan.

Di masa sekarang ini, kajian terhadap tahfidz al-Qur'an dirasakan sangat signifikan untuk dikembangkan. Banyak lembaga pendidikan Islam di Indonesia saat ini yang menggalakkan dan mengembangkan program tahfidz al-Qur'an. Tren ini juga sebagai tanda akan kemajuan pendidikan Islam. Proses menghafal al-Qur'an merupakan perkara yang tidak mudah dan ringan untuk dilakukan oleh manusia jika sekiranya mereka tidak bisa meluangkan waktu, usaha dan segenap kemampuan.¹ Peran pendidik sangatlah penting dalam proses belajar mengajar begitu juga dalam proses pembelajaran menghafal al-Qur'an juga diperlukan seorang muhaffizh untuk membimbing, memberikan motivasi, memberikan saran Tugas muhaffidz adalah menyampaikan materi pelajaran kepada santri melalui interaksi komunikasi dalam proses belajar mengajar yang dilakukannya.²

¹Nurul Hidayah, *Strategi Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di Lembaga Pendidikan*. Jurnal: Ta'allum, Vol. 04, No. 01, Juni 2016, h. 63.

²Cut Eka Herawati, *Komunikasi Interpersonal Ustadz Dengan Santri Terhadap Keberhasilan Program Tahfizhul Qur'an (Studi Pada Pesantren Modern Ulumul Qur'an Pagar Air Aceh Besar)*. Skripsi: Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Syiah Kuala Darussalam, Banda Aceh, 2017, h. 326.

Keberhasilan muhaffidz dalam menyampaikan materi sangat tergantung pada kelancaran interaksi antara muhaffidz dan santrinya. Ketidaklancaran komunikasi membawa akibat terhadap pesan yang disampaikan muhaffidz. Ketidaklancaran komunikasi antara muhaffidz dan santri akan mengalami hambatan dalam meraih keberhasilan. Untuk mencapai keberhasilan interaksi dalam proses belajar mengajar diperlukan adanya komunikasi yang baik antara muhaffidz dan santri sehingga dapat tercapainya tujuan pengajaran dan pendidik. Demikian juga dengan keberhasilan santri dalam menghafal Al Qur'an sangat berhubungan erat dengan kualitas komunikasi yang terjalin antara muhaffidz dengan santri itu sendiri.³

Peran komunikasi sangat diperlukan dalam kehidupan bersosialisasi, bahkan pada proses pembelajaran. karena proses pembelajaran pada hakikatnya adalah proses komunikasi, yaitu proses penyampaian pesan dari sumber pesan pegajar/pendidik melalui saluran atau media tertentu ke penerimaan pesan santri.⁴ Komunikasi interpersonal adalah bentuk interaksi menggunakan bahasa dan kata-kata yang dilakukan oleh dua orang atau lebih sambil bertatap muka. Manfaat komunikasi bentuk ini adalah, antara orang-orang yang melakukan komunikasi bisa saling melihat dan memandang. Komunikasi interpersonal sangat dibutuhkan oleh muhaffidz karena sangat efektif dalam memberikan pemahaman dalam menghafal al-Qur'an. Dengan demikian, jalinan komunikasi seperti ini harus tetap dijaga, apapun itu kondisinya.⁵

Komunikasi interpersonal sangat efektif, karena antara dua orng yang berkomunikasi bisa melihat secara langsung, dan dapat mengetahui seketika, reaksi orang yag diajak bicara. Paham atau tidak, bisa menerima atau malah menolak, mudah diketahui jika komunikasi dilakukan secara interpersonal.⁶ Proses komunikasi interpersonal bisa diketahui efektivitasnya dari responden balik orang yang diajak berkomunikasi, akankah menggunakan bahasa verbal ataukah dengan menggunakan isyarat tangan, mata atau bagian tubuh lainnya.⁷

Kemudian di tengahnya banyaknya anak remaja yang sudah mengenal serta bersentuhan langsung dengan gawai yang tidak jelas penggunaanya serta bahkan dapat merusak akhlaq para remaja. Oleh karenanya Pemerintah Kabupaten Indramayu juga berkomitmen mencetak para penghafal al-Qur'an di kalangan remaja, melalui respon

³Cut Eka Herawati, *Komunikasi Interpersonal Ustadz Dengan Santri Terhadap Keberhasilan Program Tahfizhul Qur'an (Studi Pada Pesantren Modern Ulumul Qur'an Pagar Air Aceh Besar)*. Skripsi: Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Syiah Kuala Darussalam, Banda Aceh, 2017, h. 325.

⁴Gusti Randa, *Strategi Komunikasi Pengasuh Dalam Pembinaan Akhlak Santri Di Pondok Pesantren Al-Mubarak Di Kota Bengkulu*. Skripsi: Program Studi Komunikasi Dan Penyiaran Islam Jurusan Dakwah Fakultas Ushuluddin, Adab, Dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu, 2019, h. 10.

⁵Rizky, Rafieqah Nalar, Moulita, *Penanaman Nilai-Nilai Islam Melalui Komunikasi Interpersonal Orang Tua Pada Anak*. Jurnal: Jurnal Interaksi Volume: 1 Nomor: 2 Edisi: Juli 2017, h. 207.

⁶Khoirul Muslimin dan Khoirul Umam, *Komunikasi Interpersonal Antara Kiai Dan Santri Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Akhlakul Karimah Di Pondok Pesantren Al- Mustaqim Bugel*. Jurnal : Jurnal An-Nida, Vol. 11, No. 1, Januari-Juni 2019, h. 24.

⁷ Khoirul Muslimin dan Khoirul Umam, *Komunikasi Interpersonal Antara Kiai Dan Santri Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Akhlakul Karimah Di Pondok Pesantren Al- Mustaqim Bugel*. Jurnal : Jurnal An-Nida, Vol. 11, No. 1, Januari-Juni 2019, h. 25.

terhadap program SADESHA satu desa satu rumah tahfizh dari Pemerintah Provinsi Jawa Barat. Maka melalui Peraturan Bupati Nomor 31 Tahun 2019. Pemerintah Kabupaten Indramayu mendirikan rumah tahfizh takhasus di beberapa desa yang ada di Kabupaten Indramayu. Adapun biaya para santrinya ditanggung penuh oleh anggaran pendapatan belanja daerah Kabupaten Indramayu.

Hal yang menarik dari Rumah Tahfidz Takhasus Pemerintah Kabupaten Indramayu yang ada di Desa Singaraja Kecamatan Indramayu berdasar dari penuturan muhaffizh bahwasannya santri di sini bisa di bilang berprestasi di bidang akademik dengan di buktikan di raihnya rangking oleh santrinya, tak hanya itu menjadi salah satu rumah tahfidz yang di dirikan di 10 wilayah yang ada di Kabupaten Indramayu di karenakan tempat yang cukup luas serta lingkungan yang memadai dan nyaman, rumah tahfidz di desa singraja ini juga merupakan peninggalan daripada bupati indramayu yakni Ibu H. Anna Sophanah, sehingga dari luas rumah serta halaman cukup asri. Oleh karenanya para santri yang menjalankan seleksi masuk rumah tahfidz lebih dominan agar bisa di tempatkan di desa singraja. Hal seperti itulah memilih membuat peneliti tertarik untuk meneliti Rumah Tahfidz Takhasus Pemerintah Kabupaten Indramayu (di Desa Singaraja Kec. Indramayu Kab. Indramayu).

METODE

Metode penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan metode-metode untuk mengeksplorasi dan memahami makna yang oleh sejumlah individu atau sekelompok orang dianggap berasal dari masalah sosial atau kemanusiaan. Proses penelitian kualitatif melibatkan upaya-upaya penting, seperti mengajukan pertanyaan-pertanyaan dan prosedur-prosedur, mengumpulkan data-data yang spesifik dari para partisipan, menganalisis data dan menafsirkan data.⁸

Sedangkan menurut penelitian kualitatif bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian seperti perilaku, persepsi, motivasi, dan tindakan.⁹ Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain penelitian deskriptif, artinya penelitian yang berisi kutipan-kutipan data untuk member gambaran penyajian laporan tersebut. Penelitian kualitatif dimaksudkan agar dapat memahami perilaku manusia dari kerangka acuan pelaku, yaitu bagaimana pelaku memandang dan menafsirkan kegiatan dari segi pendiriannya. Peneliti dalam hal ini berusaha memahami dan menggambarkan apa yang dipahami dan digambarkan subjek penelitian.

Peneliti mencoba meggambarakan serta mendeskripsikan situasi atau keadaan di Rumah Tahfizh Takhasus Pemerintah Kabupaten Indramayu. Peneliti juga mendeskripsikan bagaimana Teknik Komunikasi Muhafizh Dalam Membina Santri Rumah Tahfizh Takhasus Pemerintah Kabupaten Indramayu.

Pendekatan Peneletian ini adalah studii kasus. Studi Kasus berasal dari terjemahan dalam bahasa Inggris “*A Case Study*” atau “*Case Studies*”. Kata “Kasus” diambil dari kata “Case” yang menurut Kamus *Oxford Advanced Learner’s Dictionary*

⁸John W. Creswell, *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014), h. 42.

⁹Meleong L, *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), h. 98.

of *Current English* diartikan sebagai 1). “instance or example of the occurrence of sth., 2). “actual state of affairs; situation”, dan 3). “circumstances or special conditions relating to a person or thing”. Secara berurutan artinya ialah 1). contoh kejadian sesuatu, 2). kondisi aktual dari keadaan atau situasi, dan 3). lingkungan atau kondisi tertentu tentang orang atau sesuatu.¹⁰

Dari penjabaran definisi tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa Studi Kasus ialah suatu serangkaian kegiatan ilmiah yang dilakukan secara intensif, terinci dan mendalam tentang suatu program, peristiwa, dan aktivitas, baik pada tingkat perorangan, sekelompok orang, lembaga, atau organisasi untuk memperoleh pengetahuan mendalam tentang peristiwa tersebut. Biasanya, peristiwa yang dipilih yang selanjutnya disebut kasus adalah hal yang aktual (*real-life events*), yang sedang berlangsung, bukan sesuatu yang sudah lewat.¹¹

Pengumpulan berita dilakukan melalui tiga cara, yaitu observasi. Penelitian ini dalam teknik pengambilan data menggunakan metode observasi yaitu mengumpulkan data tentang keadaan dan kegiatan yang dilakukan oleh subjek penelitian. Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan apabila penelitian ini berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan responden yang diamati tidak terlalu besar.¹² Wawancara mendalam, menurut wawancara mendalam merupakan proses menggali informasi secara mendalam, terbuka, dan bebas dengan masalah dan fokus penelitian dan diarahkan pada pusat penelitian. Dalam hal ini metode wawancara mendalam yang dilakukan dengan adanya daftar pertanyaan yang telah dipersiapkan sebelumnya.¹³

Wawancara merupakan bagian dari metode kualitatif. Dalam metode kualitatif ini ada dikenal dengan teknik wawancara-mendalam (*In-depth Interview*). Pengertian wawancara-mendalam (*In-depth Interview*) adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan responden atau orang yang diwawancarai, dengan atau tanpa menggunakan pedoman (*guide*) wawancara dimana pewawancara dan informan terlibat dalam kehidupan sosial yang relatif lama.¹⁴ Ciri khusus/Kekhasan dari wawancara-mendalam ini adalah keterlibatannya dalam kehidupan responden/informan.

Wawancara merupakan percakapan yang dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai yang memberikan jawaban atas pertanyaan mengenai orang, kejadian, kegiatan, organisasi,

¹⁰Hamby A.S, *Oxford Advanced Learner's Dictionary of Current English* (London: Oxford University Press, 1989), h. 173.

¹¹Mudjia Rahardjo, Studi Kasus dalam Penelitian Kualitatif Konsep dan Prosedurnya. Jurnal Ilmiah. Malang: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2017, h. 3.

¹²Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016), h. 26.

¹³Meleong L, *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), h. 186.

¹⁴H.B. Sutopo, *Metodologi Penelitian Kualitatif : Dasar teori dan Terapannya dalam Penelitian* (Surakarta: Universitas Sebelas Maret, 2006), h. 72.

perasaan, motivasi, tuntutan, kepedulian dan lain sebagainya.¹⁵ Selanjutnya, dokumentasi

Teknik dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda, dan sebagainya. Metode pada penelitian ini digunakan untuk mengumpulkan data yang berkaitan dengan latar belakang obyek penelitian yang didokumentasikan, hal ini diperlukan untuk menunjang data penelitian yang sesuai dengan pokok masalah yang terdapat ditempat yang diteliti.¹⁶

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penerapan Teknik-Teknik Komunikasi Muhafizh Dalam Membina Santri Rumah Tahfizh Takhasus Pemerintah Kabupaten Indramayu

1. Komunkasi Persuasif

Temuan di lapangan berdasarkan hasil wawancara secara langsung yang peneliti lakukan pada hari Jum'at 02 April 2021, tepatnya pada pukul 04:00 ba'da sholat ashar, bersamaan dengan ke dua muhafizh. Komuninaksi persuasif yang di lakukan oleh kedua muhafizh yaitu cenderung seperti ajakan kepada para santri yang tengah menghafal al-Qur'an. Muhafizh merayu serta merangkul dengan tutur kata dengan lemah lembut hal in di lakukan agar anak-anak santri jangan perlu takut untuk menambah setoran kepada muhafizh.

Selain itu muhafizh, dalam pembinaan rumah tahfidz ini juga menggajak untuk menggunakan metode-metode yang muhafizh timba semasa masa belajarnya dala menghafalkan al-Qur'an seperti metode wahdah, metode ini adalah menghafal satu per satu terhadap ayat-ayat yang hendak dihafalnya, dan dibaca secara berulang setiap ayatnya sehingga semakin banyak diulang maka kualitas hafalan semakin efektif. Metode kitabah, metode ini menggunakan cara menulis ayat-ayat yang akan dihafalnya pada buku yang memang sudah diberikan oleh pembina, kemudian ayat-ayat tersebut dibacanya sehingga lancar dan benar bacaannya, lalu dihafalnya. Kemudia metode sima'i, metode ini berarti cara menghafal al-Qur'an dengan cara mendengar. Ada dua alternatif dalam metode ini, yaitu mendengar dari yang membina, dan yang kedua merekam terlebih dahulu ayat-ayat yang akan dihafalnya akan tetapi santri di sini tidak di perbolehkan *handphone* jadi cukup hanya mendengar saja. Dan terakhir yaitu metode jama, metode ini adalah cara menghafal Al-Qur'an dengan cara bersama-sama dalam membacakan ayat yang akan dihafalnya mengikuti pembina.

Ajakan-ajakan metode pembinaan ini adalah merupakan berdasarkan dari pada proses wawancara bersamaan dengan para muhafizh. Metode-metode di atas adalah bagian daripada ajakan atau komunikasi persuasif para muhaffizh dengan

¹⁵Meleong L, *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), h. 188.

¹⁶Mudrajad Kuncoro, *Metode Riset untuk Bisnis dan Ekonomi* (Edisi 4; Jakarta: Erlangga, 2013), h. 23.

santri Rumah Tahfizh Takhasus Pemerintah Kabupaten Indramayu tepatnya di Desa Singaraja Kecamatan Indramayu Kabupaten Indramayu.

2. Komunikasi Informatif

Temuan di lapangan berdasarkan hasil wawancara secara langsung yang peneliti lakukan pada hari Jum'at 02 April 2021, tepatnya pada pukul 04:00 ba'da sholat ashar, bersamaan dengan ke dua muhafizh. Komunikasi Informatif di lakukan muhafizh dalam edukasi di mana muhafizh selalu mengedukasi para santri Rumah Tahfizh Takhasus Pemerintah Kabupaten Indramayu tentunya yang tengah dalam menghafalkan al-Qur'an ini bahwasannya harus prihatin dalam segala aspek. Muhafizh juga meminta para santri agar rajin menghafalkan serta cerdas dalam menghafal. Muhafizh juga memberikan edukasi atau mauidzho hasanah manfaat serta pahala bagi orang-orang yang menghafalkan al-Qur'an, muhafizh juga mengutip salah satu hadis.

Hal ini sebagaimana di jelaskan oleh narasumber langsung Ustadzah Hj. Nur'aini dan Ustaz Ali Mukti. Ditemui 02 April 2021. Menuturkan bahwa:

“Telah menceritakan kepada kami Hajjaj bin Minhal Telah menceritakan kepada kami Syu'bah ia berkata, Telah mengabarkan kepadaku 'Alqamah bin Martsad Aku mendengar Sa'd bin Ubaidah dari Abu Abdurrahman As Sulami dari Utsman radliallahu 'anhu, dari Nabi shallallahu 'alaihi wasallam, beliau bersabda: "Orang yang paling baik di antara kalian adalah seorang yang belajar al-Qur'an dan mengajarkannya." Abu Abdurrahman membacakan (al-Qur'an) pada masa Utsman hingga Hajjaj pun berkata, "Dan hal itulah yang menjadikanku duduk di tempat dudukku ini".¹⁷

Dari hadits diatas terlihat keutamaan orang yang membaca al-Quran dan mengamalkannya sangat besar. Selain dibaca, al-Quran perlu untuk dihafalkan, karena dengan menghafal al-Quran akan dapat menjaga keaslian dan kemurnian al-Quran itu sendiri. Karena al-Quran diturunkan dengan hafalan bukan dengan tulisan, maka setiap ada wahyu yang turun nabi menyuruh menulisnya dan menghafalkannya. Nabi menganjurkan supaya al-Quran itu dihafalkan, selalu dibaca dan diwajibkan membaca dalam salat, sehingga dengan demikian al-Quran terpelihara keasliannya dan kesuciannya.

Temuan di lapangan yang peneliti temukan. Muhafizh juga memberikan mauidzho hasanah manfaat dalam mempelajari atau menghafal al-Qur'an, karena pengetahuan atau ilmu ini sangat penting kepada santri bagi yang sedang menghafalkan al-Qur'an.

Hal ini sebagaimana di jelaskan oleh narasumber langsung Ustadzah Hj. Nur'aini dan Ustaz Ali Mukti. Ditemui 02 April 2021. Menuturkan bahwa:

“Mempelajari al-Qur'an juga mempunyai beberapa manfaat atau faedah yang didapatkan, seperti penelitian yang dilakukan oleh kamal (2017) bahwa manfaat yang didapatkan dalam menghafal al-Qur'an adalah

¹⁷Al-Imam Al-Bukhari, *Sahih Al-Bukhari* (Lebanon: Dar Al-Kotob Al-Ilmiyah, 2008)

mendapatkan kebahagiaan di dunia dan di akhirat, mendapat Sakinah (tentram jiwanya), Tajam Ingatan dan Bersih Intuisinya, mendapatkan bahtera Ilmu, memiliki Identitas yang Baik dan Berperilaku Jujur serta Fasih dalam Berbicara dan memiliki Do'a yang Mustajab".¹⁸

Berdasar temuan di lapangan, Muhafizh juga memberikan edukasi atau maudidzo hasanah kepada santrinya bahwasannya sumber ilmu itu berasal dari al-Qur'an. Hal ini di pertegas oleh muhafizh melalui wawancara langsung muhafizh Ustazah Hj. Nur'aini. Sebagaimana di jelaskan oleh narasumber langsung Ustadzah Hj. Nur'aini dan Ustaz Ali Mukti yang menuturkan bahwa:

"Bahwasannya semua sumber ilmu berasal dari al-Qur'an, di jelaskan melalui ayat-ayat yang menyatakan bahwa al-Qur'an merupakan petunjuk bagi manusia dan alam semesta"¹⁹ yaitu dalam surat At-Takwir Ayat 27 dibawah ini:

إِنْ هُوَ إِلَّا ذِكْرٌ لِلْعَالَمِينَ

Terjemahnya :

"al Quran itu tiada lain hanyalah peringatan bagi semesta alam."

al-Quran memberikan kepada umat Islam wawasan yang luas dan metode pemikiran yang jelas yang dapat digunakan oleh setiap generasi serta ilmu yang dibarengi dengan iman, yang sama sekali tidak ada pertentangan diantara keduanya. Muhafizh juga selalau memberikan nasehat bahwasannya "Insaya Allah dengan kita menghafal semuanya akan bisa sukses serta bermanfaat"²⁰.

Muhafizh juga mengajarkan kitab kitab dasar fiqih untuk para santri di antaranya kitab *Safinatunajah* serta kitab *Akhlqulil Banin*. Dengan di ajarkan kitab safinatunnah para santri mengetahui ilmu fikih dasar di anataranya seperti bagaimana tata cara berwudhu yang baik dan benar dan lain sebagainya. Kemudian dengan di ajarkan Kitab Akhlaqulil Banin para santri tahu serta mengerti adab atau tatacara di saat sedang menimba ilmu dan bagaimana tata cara menghormati guru/ustaz.

Hal ini sebagaimana di jelaskan oleh narasumber langsung Ustadz Ali Mukti. Ditemui 02 April 2021. Menuturkan bahwa:

"Setiap pengajian malam kami selalu ajarkan kitab fiqih dasar mas, ya seperti kitab safinah, kitab aklaqulil banin. Supaya santri paham dan tahu gimana tuh tata cata wudhu, kemudian adab santri ketika sedang menimnba ilmu itu bagaimana. Ya ini penting di pelajari untuk santri tahfizh di sini".²¹

Adapaun bentuk pengajaran muhafizh kepada santrinya ini adalah termasuk ke dalam komunikasi informatif di mana muhafizh memberikan pengetahuan kitab

¹⁸Muhafizh Ustazah Hj. Nur'aini, *Wawancara*, 02 April 2021.

¹⁹Muhafizh Ustazah Hj. Nur'aini, *Wawancara*, 02 April 2021.

²⁰Muhafizh Ustazah Hj. Nur'aini, *Wawancara*, 02 April 2021.

²¹Ustadz Ali Mukti, *Wawancara*, 02 April 2021.

dasar fiqih dan adab bagi pelajar, kepada para santri Tahfiz Takhasus Pemerintah Kabupaten Indramyau ini di Desa Sinagaraja.

Komunikasi informatif ini sangat tepat digunakan oleh muhafizh. Dalam aspek pengajaran memberikan ilmu-ilmu kepada para santri. Hal ini selaras sebagaimana di kemukakan dalam teori, bahwa komunikasi informatif yaitu memberikan keterangan-keterangan (fakta-fakta), kemudian komunikasi mengambil kesimpulan dan keputusan sendiri. Teknik komunikasi informatif sering juga disebut sebagai informative speaking. Teknik ini merupakan teknik yang paling sederhana, yaitu cukup memberi penerangan yang sejelas-jelasnya tentang maksud pesan kepada khalayak. Penerangan yang dimaksud adalah menyampaikan sesuatu apa adanya, apa yang sesungguhnya berdasarkan data, fakta dan opini yang benar.

Jadi, khalayak disini bebas merespon pesan. Seperti, berpidato yang sering dipakai oleh seorang guru untuk mengajar murid atau seorang pakar ceramah di depan publik tertentu.²² Penggunaan teknik komunikasi informatif merupakan teknik yang sangat sering digunakan, dengan menyampaikan pesan kepada seseorang atau sejumlah orang tentang hal-hal baru yang belum diketahui dengan cara apa adanya yang berdasarkan sumber. Dalam proses membina santri, teknik ini sangat sesuai digunakan untuk mempermudah santri dalam mempelajari agama Islam yang dianjurkan di dalam al-Quran dan hadis seperti cara bersikap kepada orang tua, guru, teman.²³

3. Komunikasi Koersif

Temuan di lapangan berdasarkan hasil wawancara secara langsung yang peneliti lakukan pada hari Jum'at 02 April 2021, tepatnya pada pukul 04:00 ba'da salat ashar, bersamaan dengan ke dua muhafizh. Komunikasi koersif yang dilakukan oleh kedua muhafizh yaitu seperti larangan kepada santri untuk tidak sering keluyuran dari asrama atau pondok. Muhafizh juga melarang santri untuk tidak diperbolehkan membawa telfon genggam karena adanya telfon genggam maka akan menghambat proses belajar para santri dan juga merusak hafalan al-Qur'an para santri. Muhafizh juga memaksa serta melarang para santri di lingkungannya agar tidak jajan makanan dari luar, hal ini di khawatirkan bahan-bahan makanan dari luar yang tidak jelas pembuatannya justru nantinya akan memengaruhi hafalan para santri, karena bagi santri yang sedang menghafal sangat di jaga apa yang masuk dalam tubuh. Oleh karena itu muhafizh memaksa agar santri hanya boleh mengkonsumsi apa yang sudah di sediakan dari asrama. Tak hanya itu muhafizh juga memaksa agar seluruh santrinya diwajibkan untuk mengikuti pembelajaran kitab *akhlaqulil banin*.

Hal ini sebagaimana di jelaskan oleh narasumber langsung Ustadzah Hj. Nur'aini dan Ustaz Ali Mukti. Ditemui 02 April 2021. Menuturkan bahwa:

²²Alo Liliweri, Komunikasi Antarpersonal (Jakarta: Remaja Rosdakarya, 2011), h. 273.

²³Ana Mar'atus Sholikhah, *Metode Komunikasi dalam Membina Santri Pesantren Putri Al-Ikhlas Tambak Beras Jombang, Skripsi*, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Alauiddin Makassar, 2017, h. 23.

“Tahfizh atau penghaafal al-Qur’an ini merupakan sentral dari pada segalanya oleh karena ini baik tutur kata maupun perilaku harus di jaga oleh para penghafal, sebab itu muhafizh menghancurkan para santri untuk belajar akhlaq dalam hal ini kitab yang di ajarkan oleh muhafizh terhadap santri ini adalaah kitab akhlaqulil banain.”²⁴

Hal ini sebagaimana di jelaskan oleh narasumber langsung Ustadzah Hj. Nur’aini dan Ustadz Ali Mukti. Ditemui 02 April 2021. Menuturkan bahwa:

“Kami melarang para santri Rumah Tahfizh Takhasus Pemerintah Kabupaten Indramayu ini untuk jajan dan memaksa hanya memakan, makanan yang di sediakan di dalam rumah tahfizh saja, kami melarang santri untuk jajan sembarangan di luar di karenakan di takutkan akan mengganggu hafalan dari pada santri itu sendiri. Karena kita tidak tahu pengolahan serta bahan makanan apa yang di pakai oleh si penjual”.²⁵

Hal ini sebagaimana di jelaskan oleh narasumber langsung Ustadz Ali Mukti menuturkan bahwa:

“Kami juga memaksa atau melarang agar seluruh santri untuk tidak membawa telfon genggam selama progam tahfizh tuntas jika dari pada santri ada yang melanggarnya maka telfon genggam itu akan di sita oleh muhafizh, kami juga melarang para santri untuk keluar daripada pondok atau asrama jikalau tidak ada keperluan mendesak”.²⁶

Teknik komunikasi koersif yang di lakukan muhafizh di Rumah Tahfizh selaras sebagaimana di kemukakan dalam teori, bahwa komunikasi koersif adalah penyampaian pesan yang bersifat memaksa dengan menggunakan sanksi-sanksi apabila tidak dilaksanakan. Bentuk yang terkenal dalam penyampaian model ini adalah agitasi dengan penekanan-penekanan yang menimbulkan tekanan batin dan ketakutan dikalangan publik. Koersif dapat berupa berbentuk perintah, intruksi, dan sebagainya.²⁷

4. Komunikasi Hubungan Manusia (*Human Relations*)

Temuan di lapangan berdasarkan hasil wawancara secara langsung dan peneliti amati yang di lakukan pada hari Jum’at 02 April 2021 bersamaan dengan ke dua muhafizh. Komunikasi hubungan manusia ini di lakukan dalam keseharian muhafizh dan para santri. Dalam pembinaan maupun cara pengajaran, muhafizh selalu menganggap para santri santri seperti anaknya sendiri. Muahfizh juga terbuka untuk santrinya terkait bilamana ada keluhan kesah atau kendala ketika saat belajar atau menghafalkan al-Qur’an.

²⁴Ustadz Ali Mukti, *Wawancara*, 02 April 2021.

²⁵Ustadz Ali Mukti, *Wawancara*, 02 April 2021.

²⁶Ustadz Ali Mukti, *Wawancara*, 02 April 2021.

²⁷Onong Uchjana Effendy, *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2015), h. 138.

Hal ini sebagaimana di jelaskan oleh narasumber langsung Ustadzah Hj. Nur'aini bahwa:

“Walaupun bukan keluarga satu darah, kami selalu menganggap anak-anak santri di Rumah Tahfizh Takhasus Pemerintah Kabupaten Indramayu ini, adalah sebagai anak kami sendiri, kami selalu terbuka untuk para santri yang tengah kesusahan dalam menghafal al-Qur'an agar tidak enggan untuk berbicara atau curhat kepada muhafizh. Hal ini kami lakukan semata-mata agar para santri di sini maksimal dalam menghafal al-Qur'annya”.²⁸

Teknik komunikasi hubungan manusia yang di lakukan muhafizh di Rumah Tahfizh selaras sebagaimana di kemukakan dalam teori, bahwa komunikasi hubungan manusia adalah human Relations ataupun dalam bahasa Indonesia diartikan sebagai hubungan manusiawi. Ada juga orang yang menerjemahkannya hubungan manusia, dan hubungan antarmanusia. Dalam hubungan manusiawi, sifat hubungan tidak seperti orang berkomunikasi biasa, bukan hanya merupakan penyampaian suatu pesan oleh seseorang kepada orang lain, tetapi hubungan antara orang-orang yang berkomunikasi itu mengandung unsur-unsur kejiwaan yang amat mendalam.²⁹

KESIMPULAN

Setelah penulis, menelaah dan mengkaji berbagai data temuan dalam penelitian ini, maka dapat disimpulkan bahwa: penerapan teknik-teknik komunikasi Muhafizh dalam membina santri Rumah Tahfizh Takhasus Pemerintah Kabupaten Indramayu yakni menggunakan menggunakan teknik komunikasi sebagai berikut:

1. Komunikasi Persuasif

Komunikasi persuasif dilakukan muhafizh dalam kesehariannya yaitu dengan membujuk para santri dengan sikap lemah lembut hal ini untuk mendorong kelangsungan kelancaran hafalan para santri agar supaya tidak ada tekanan selain itu muhafizh juga melakukan ajakan menggunakan metode-metode menghafal seperti metode wahdah, kitabah, sima'i, dan jama.

2. Komunikasi Informatif

Komunikasi informatif dilakukan muhafizh melalui dengan cara memberikan ilmu berupa kitab *fiqh* dan kitab *akhlaqulil banin*. Muhafizh juga memberikan edukasi betapa pentingnya orang yang menghafal al-Qur'an dengan cara *mauidzoh hasanah* (memberikan kebaikan nasihat).

²⁸Muhafizh Ustadzah Hj. Nur'aini, Wawancara, 02 April 2021.

²⁹Onong Uchjana Effendy, *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2015), h. 138.

3. Komunikasi Koersif

Komunikasi koersif dilakukan di mana muhafizh memaksa para santrinya untuk memakan makanan yang telah disediakan oleh pembina. Muhafizh juga menekankan bahwa para santri dilarang untuk membawa telepon genggam selama menjadi santri Rumah Tahfizh Takhasus ini. Muhafizh juga tidak membolehkan para santrinya untuk keluyuran keluar dari area asrama.

4. Komunikasi Hubungan Manusia (*Human Relations*)

Komunikasi hubungan manusia ini dilakukan muhafizh dalam kehidupan sehari-hari kepada para santri. Muhafizh menanggapi para santri ini sudah sebagai anaknya sendiri. Muhafizh juga selalu terbuka bagi para santri, untuk tempat berkeluh kesah serta curhat bila mana santrinya ada kesusahan masalah untuk menghafal al-Qur'an.

DAFTAR PUSTAKA

- A.S, Hamby. *Oxford Advanced Learner's Dictionary of Current English*. London: Oxford University Press. 1989.
- Al-Bukhari, Al-Imam. *Sahih Al-Bukhari*. Lebanon: Dar Al-Kotob Al-Ilmiyah. 2008.
- Creswell, John W. *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2014..
- Effendy, Onong Uchjana. *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. 2015.
- Herawati, Cut Eka. *Komunikasi Interpersonal Ustadz Dengan Santri Terhadap Keberhasilan Program Tahfizhul Qur'an (Studi Pada Pesantren Modern Ulumul Qur'an Pagar Air Aceh Besar)*. Skripsi: Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Syiah Kuala Darussalam. Banda Aceh. 2017.
- Hidayah, Nurul. *Strategi Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di Lembaga Pendidikan*. Jurnal: Ta'allum. Vol. 04. No. 01. Juni 2016.
- Kuncoro, Mudrajat. *Metode Riset untuk Bisnis dan Ekonomi*. Edisi 4. Jakarta: Erlangga. 2013.
- L, Meleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Liliweri, Alo. *Komunikasi Antarpersonal*. Jakarta: Remaja Rosdakarya. 2011.
- Muhafizh Ustazah Hj. Nur'aini, *Wawancara*, 02 April 2021.
- Muslimin, Khoirul dan Khoirul Umam. *Komunikasi Interpersonal Antara Kiai Dan Santri Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Akhlakul Karimah Di Pondok Pesantren Al- Mustaqim Bugel*. Jurnal An-Nida. Vol. 11. No. 1. Januari-Juni 2019.
- Rahardjo, Mudjia. *Studi Kasus dalam Penelitian Kualitatif Konsep dan Prosedurnya*. Jurnal Ilmiah. Malang: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. 2017.
- Randa, Gusti. *Strategi Komunikasi Pengasuh Dalam Pembinaan Akhlak Santri Di Pondok Pesantren Al-Mubarak Di Kota Bengkulu*. Skripsi. Program Studi Komunikasi Dan Penyiaran Islam Jurusan Dakwah Fakultas Ushuluddin. Adab, Dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu. 2019.

- Rizky, Rafieqah Nalar, Moulita. *Penanaman Nilai-Nilai Islam Melalui Komunikasi Interpersonal Orang Tua Pada Anak*. Jurnal Interaksi. Volume: 1. Nomor: 2. Edisi: Juli 2017.
- Sholikhah, Ana Mar'atus. *Metode Komunikasi dalam Membina Santri Pesantren Putri Al-Ikhlas Tambak Beras Jombang*. Skripsi, Fakultas Dakwah dan Komunikasi. UIN Alauiddin Makassar. 2017.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta. 2016.
- Sutopo, H.B. *Metodologi Penelitian Kualitatif : Dasar teori dan Terapannya dalam Penelitian*. Surakarta: Universitas Sebelas Maret. 2006.
- Ustadz Ali Mukti, *Wawancara*, 02 April 2021.

